

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya. Menurut website Otoritas Jasa Keuangan, semua perusahaan tertutup memiliki kesempatan untuk menjadi perusahaan publik dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik, dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk selanjutnya proses tersebut disebut dengan “*Go Public*” atau melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Berikut merupakan manfaat melakukan *go public* (Website Otoritas Jasa Keuangan):

1. Memperoleh sumber pendanaan baru dana untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha, adalah faktor yang sering menjadi kendala banyak perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, kendala pendanaan tersebut akan lebih mudah diselesaikan, melalui:
  - a. Perolehan dana melalui hasil penjualan sebagian saham kepada publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*).
  - b. Mempermudah akses kepada perbankan. Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di BEI, kalangan perbankan akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Hal tersebut tidak berlebihan mengingat setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi

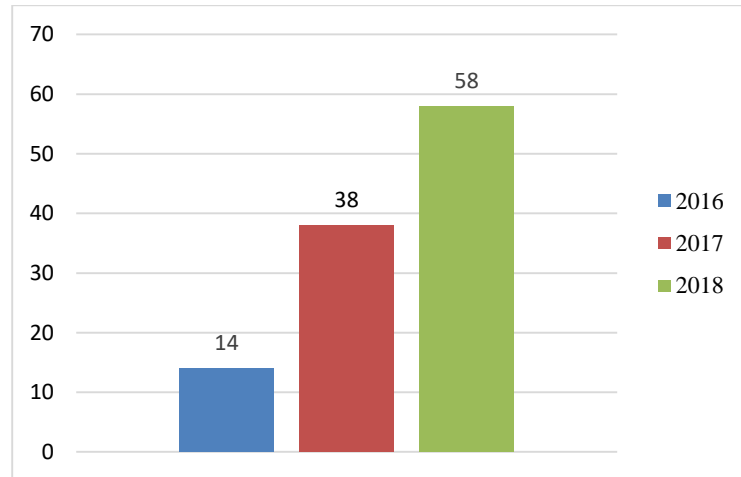
keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui BEI.

- c. Mempermudah akses perusahaan untuk masuk ke pasar uang melalui penerbitan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya pembeli surat utang atau calon investor akan lebih menyukai jika perusahaan yang menerbitkan surat utang tersebut sudah menjadi perusahaan publik. Dengan menjadi perusahaan publik, citra dan nama perusahaan dengan status Tbk akan lebih dikenal di komunitas keuangan.
2. Memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) untuk pengembangan usaha. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan akan memperoleh banyak *competitive advantage* untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang, yaitu antara lain:
    - a. Melalui penjualan saham kepada publik perusahaan berkesempatan untuk mengajak para partner kerjanya seperti pemasok (*supplier*) dan pembeli (*buyer*) untuk turut menjadi pemegang saham perusahaan.
    - b. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dituntut oleh banyak pihak untuk dapat selalu meningkatkan kualitas kerja operasionalnya, seperti dalam hal pelayanan kepada pelanggan ataupun kepada para *stakeholders* lainnya, sistem pelaporan, dan aspek pengawasan.
  3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.
  4. Peningkatan kemampuan *going concern*
  5. Meningkatkan citra perusahaan

## 6. Meningkatkan nilai perusahaan

**Gambar 1.1**

**Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)***



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2016 terdapat 14 perusahaan yang melakukan *IPO*, pada 2017 terdapat 38 perusahaan, dan pada tahun 2018 terdapat 58 perusahaan yang melakukan *IPO*. Adanya pertumbuhan perusahaan yang melakukan *IPO* ini menunjukkan semakin ketatnya persaingan yang terjadi di dunia bisnis. Dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis dibutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menunjang perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses bisnisnya.

AirAsia mengumumkan kerja sama dengan Oracle *ERP Cloud*, sebuah perusahaan penyedia layanan otomatisasi infrastruktur digital. Adapun, kerja sama tersebut dilakukan sebagai upaya AirAsia dalam melakukan sentralisasi dan penyederhanaan operasi keuangan. Sejauh ini, dikatakan lebih dari 6.000 pelanggan lintas geografi dan industri menggunakan Oracle *ERP Cloud* sebagai penyedia

platform keuangan. Dengan Oracle *ERP Cloud*, organisasi dari semua ukuran disebutkan dapat dengan cepat dan mudah memanfaatkan inovasi terbaru dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), asisten digital, pemrosesan bahasa alami, *blockchain*, dan *internet of things (IoT)* yang memungkinkan peningkatan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kontrol ([www.teknologi.bisnis.com](http://www.teknologi.bisnis.com)).

Menurut Romney dan Steinbart (2017), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Romney dan Steinbart, 2017):

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas, sumber daya, dan anggota dalam organisasi. Organisasi memiliki berbagai macam proses bisnis, seperti melakukan penjualan dan membeli bahan produksi yang dilakukan berulang kali.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Saat perusahaan mampu mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, maka perusahaan akan mendapatkan nilai tambah. Menurut Romney dan Steinbart (2017) terdapat enam alasan mengapa sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Membagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari rantai persediaan (*supply chain*).
5. Meningkatkan struktur dari pengendalian internal.
6. Meningkatkan kualitas dari pengambilan keputusan.

Salah satu sistem informasi adalah sistem *ERP* (*Enterprise Resource Planning*). Sistem *ERP* adalah beberapa paket modul software yang mengalami evolusi yang berdasar dari sistem *manufacturing resource planning* (*MRP*) tradisional. Tujuan *ERP* adalah untuk mengintegrasikan *key processes* dari sebuah organisasi, seperti pemesanan, proses manufaktur, pembelian & utang, penggajian, dan sumber daya manusia. Dengan menggunakan model tradisional, setiap *functional area*/departemen mempunyai sistem komputer masing-masing yang telah dioptimalkan untuk menjalankan bisnis hariannya. *ERP* menggabungkan seluruh departemen menjadi satu sistem yang terintegrasi dengan mengakses sebuah *database* untuk memfasilitasi pembagian informasi dan meningkatkan komunikasi antar organisasi (Hall, 2016).

Keuntungan utama sistem *ERP* adalah modulnya yang dibuat sangat terintegrasi. Sistem *ERP* mempunyai kemampuan untuk mempersingkat

keseluruhan proses pembuatan laporan keuangan. Sekumpulan kontrol tradisional dan jejak audit tidak lagi diperlukan di banyak kasus. Risiko ini di mitigasi dengan adanya keakuratan entri data melalui penggunaan nilai *default*, *cross-checking*, dan beberapa user tertentu yang dapat melihat data. Sistem *ERP* dibekali dengan kontrol yang baik dan dapat dikonfigurasi untuk membuat laporan performa yang dapat digunakan menjadi alat penilaian (Hall, 2016).

Dengan kontrol yang dibuat dan diimplementasikan dengan baik, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang jauh lebih terpercaya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) bagian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus memiliki 2 unsur:

1. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.

- a. Nilai Prediktif. Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil (*outcome*) masa depan.
- b. Nilai Konfirmatori. Informasi keuangan memiliki nilai konfirmatori jika menyediakan umpan balik (menkonfirmasi atau mengubah) tentang evaluasi sebelumnya.

## 2. Representasi tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki, yaitu lengkap, netral dan bebas dari kesalahan.

### a. Lengkap

Sebuah penjabaran lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan.

### b. Netral

Sebuah penjabaran yang netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, ditekankan kembali, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna.

### c. Bebas dari Kesalahan

Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang

dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa adanya kesalahan dalam prosesnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut memiliki 4 unsur, yaitu:

1. Keterbandingan (*Comparable*)

Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos.

2. Keterverifikasian (*Verifiable*)

Keterverifikasian berarti bahwa pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat.

3. Ketepatanwaktuan (*Timely*)

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka.

4. Keterpahaman (*Understandable*)

Pengklasifikasian, pengkarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) bagian PSAK No.1, laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) Laporan arus kas selama periode;



- (e) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (ea) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan arus kas (*statement of cashflow*) melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.
2. Aktivitas Investasi. Pengakuan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi

keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasi sebagai aktivitas investasi.

3. Aktivitas Pendanaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Akun adalah urutan sistematis yang menunjukkan akibat dari transaksi dan kejadian lainnya dalam elemen yang spesifik. Perusahaan memisahkan akun untuk setiap aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, dan untuk modal (ekuitas pemilik) (Kieso, *et al.* 2018). Menurut Weygandt, *et al.* (2019), dalam bentuk paling sederhana, akun terdiri dari 3 bagian, yaitu: (1) judul, (2) debit, sebelah kiri, dan (3) kredit, sebelah kanan. Debit dan kredit bukan berarti pengurangan dan peningkatan. Penggunaan debit dan kredit berulang kali di proses pencatatan digunakan untuk menggambarkan dimana jurnal dibuat didalam akun (Weygandt, *et al.* 2019).

Terdapat dua macam akun, yaitu akun temporer dan akun permanen. Akun temporer hanya berhubungan dengan satu periode akuntansi. Akun temporer berisikan akun-akun *income statement* dan akun dividen. Perusahaan menutup seluruh akun temporer diakhir periode akuntansi. Sebaliknya, akun permanen berhubungan pada satu atau lebih periode akuntansi masa depan. Akun permanen terdiri atas akun-akun *statement of financial position*, termasuk akun ekuitas. Akun permanen tidak ditutup dari periode ke periode. Perusahaan membawa saldo dari akun permanen ke periode akuntansi selanjutnya (Weygandt, *et al.* 2019).

Menurut Kieso, *et al.* (2018), jurnal penutup (*closing entry*) adalah proses formal dimana perusahaan membuat seluruh akun temporer menjadi nol dan

menentukan serta memindahkan laba bersih atau rugi bersih kedalam akun ekuitas. Perusahaan membuat jurnal penutup dan melakukan *posting* jurnal penutup hanya diakhir periode tahunan. Dengan demikian, akun temporer hanya akan berisikan data untuk sepanjang tahun (Weygandt, *et al.* 2019).

*Chart of accounts* berisi daftar akun dan nomor akun yang mengidentifikasi lokasi akun di buku besar. Sistem penomoran yang mengidentifikasi akun biasanya dimulai dengan akun *statement of financial position* dan diikuti dengan akun *income statement* (Weygandt, *et al.* 2019).

**Gambar 1. 2**  
**Contoh Chart of Accounts**

YAZICI ADVERTISING A.Ş. Chart of Accounts	
<b>Assets</b>	<b>Equity</b>
<b>101 Cash</b> 112 Accounts Receivable <b>126 Supplies</b> <b>130 Prepaid Insurance</b> <b>157 Equipment</b> 158 Accumulated Depreciation— Equipment	<b>311 Share Capital—Ordinary</b> 320 Retained Earnings <b>332 Dividends</b> 350 Income Summary
<b>Liabilities</b>	<b>Revenues</b>
<b>200 Notes Payable</b> <b>201 Accounts Payable</b> <b>209 Unearned Service Revenue</b> 212 Salaries and Wages Payable 230 Interest Payable	<b>Expenses</b>
	631 Supplies Expense 711 Depreciation Expense 722 Insurance Expense <b>726 Salaries and Wages Expense</b> <b>729 Rent Expense</b> <b>732 Utilities Expense</b> 905 Interest Expense

Sumber: Weygandt, *et al.* (2019)

*Range* dalam nomor akun dalam contoh adalah sebagai berikut:

1. Akun 101-199 menunjukkan akun aset.
2. 200-299 menunjukkan liabilitas.
3. 300-399 menunjukkan akun ekuitas.
4. 400-499 menunjukkan akun pendapatan.

5. 500-799 menunjukkan akun biaya.
6. 800-899 menunjukkan akun pendapatan lainnya.
7. 900-999 menunjukkan akun biaya lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Sebaliknya, aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonomiknya dianggap tidak mungkin mengalir ke entitas setelah periode akuntansi berjalan. Entitas menyajikan kelompok aset yang berbeda secara terpisah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

1. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal.
2. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan.
3. Entitas memperkirakan akan merealisasi aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.
4. Aset merupakan kas atau setara kas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 2: Laporan Arus Kas), kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan aset yang tidak termasuk dalam kriteria di atas sebagai aset tidak lancar. Aset tidak lancar mencakup aset tetap, aset takberwujud dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban kini. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika terdapat kemungkinan besar bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Liabilitas dibedakan menjadi 2 macam, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018):

- (a) Entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal.
- (b) Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan.
- (c) Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.
- (d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan. Persyaratan liabilitas yang dapat mengakibatkan diselesaikannya

liabilitas tersebut dengan menerbitkan instrumen ekuitas, sesuai dengan pilihan pihak lawan, tidak berdampak terhadap klasifikasi liabilitas tersebut.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang tidak termasuk dalam kriteria diatas sebagai liabilitas jangka panjang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

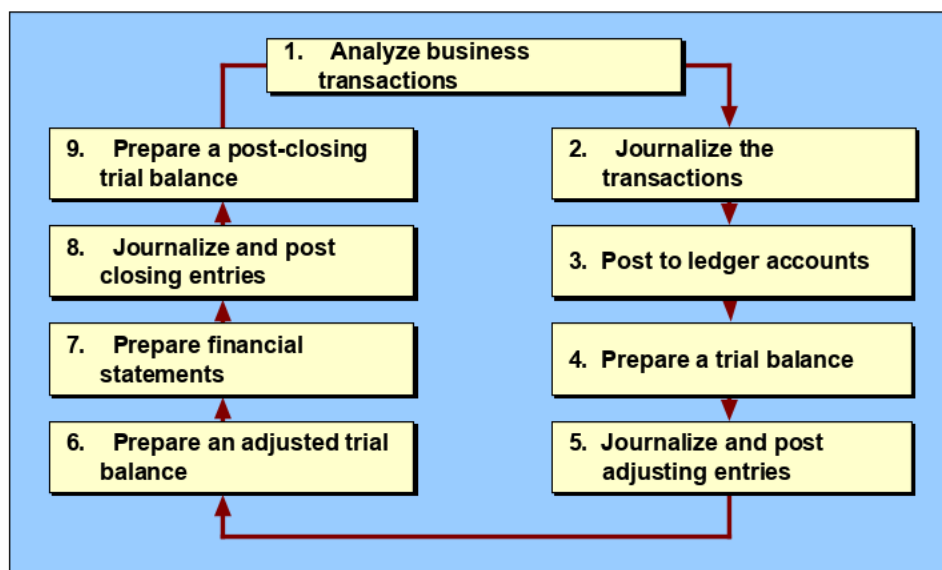
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas secara umum terdiri dari: (1) *share capital-ordinary* dan (2) saldo laba (Weygandt, *et al.* 2019). *Share capital-ordinary* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejumlah yang dibayarkan oleh *shareholder* untuk saham biasa yang mereka beli. Sedangkan saldo laba ditentukan oleh 3 hal, yaitu: pendapatan, beban, dan dividen (Weygandt, *et al.* 2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Secara umum, pendapatan diperoleh dari menjual persediaan, melakukan jasa, menyewakan properti, dan meminjamkan uang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017), pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama satu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Beban mengurangi ekuitas (Weygandt, *et al.* 2019). Dividen adalah distribusi kas atau aset

lainnya yang diberikan kepada *shareholder*. Dividen mengurangi saldo laba. Dividen bukanlah beban. Perusahaan menentukan pendapatan dan beban, kemudian menghitung *net income/net loss*. Jika terdapat *net income*, dan tidak ada penggunaan *net income*, perusahaan dapat memutuskan untuk mendistribusikan dividen ke *shareholder*-nya (Weygandt, *et al.* 2019).

**Gambar 1 3**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber: Weygandt, *et al.*, (2019)

Hal yang pertama kali dilakukan dalam proses akuntansi adalah menentukan apakah suatu kejadian merupakan transaksi yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Kieso *et al.* (2018), transaksi adalah kejadian dengan pihak eksternal yang melibatkan perpindahan atau pertukaran antara dua entitas atau lebih. Setelah terdapat transaksi lalu dibuatlah jurnal sebagai proses pencatatan adanya transaksi tersebut. Menurut Kieso, *et al.* (2018), Jurnal adalah “*book of original entry*” dimana perusahaan pertama kali mencatat transaksi dan memilih kejadian-kejadian lainnya.

Lalu setelah membuat jurnal, yang dilakukan adalah melakukan *posting*. *Posting* adalah proses memindahkan jurnal ke akun buku besar. Fase *recording* ini mengakumulasi efek dari transaksi yang telah dijurnal menjadi akun-akun individu. Buku besar adalah buku (atau pencatatan elektronik) yang memuat akun-akun. Akun-akun buku besar tersebut kemudian dirumuskan menjadi neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar dari seluruh *open account* dalam buku besar dan saldonya (Weygandt, *et al.*, 2019).

Agar pendapatan dicatat di periode dimana jasa dilakukan, dan agar biaya diakui di periode dimana biaya terjadi, perusahaan membuat jurnal penyesuaian. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), jurnal penyesuaian dibuat untuk memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengakuan beban (*expense recognition*) telah diikuti. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), Terdapat 2 tipe jurnal penyesuaian, yaitu *defferal & accrual*. *Defferal* adalah biaya dan pendapatan yang diakui setelah waktu menerima kas. Terdapat 2 tipe dari *defferal*, yaitu (Weygandt, *et al.*, 2019):

1. Biaya dibayar dimuka (*Prepaid expense*)

Saat perusahaan mencatat pembayaran untuk biaya yang manfaatnya melebihi satu periode akuntansi, maka dicatat sebagai aset yang disebut biaya di bayar di muka atau pembayaran dimuka.

2. Pendapatan diterima dimuka (*Unearned revenue*)

Saat perusahaan menerima kas sebelum jasa dikerjakan, maka dicatat terdapat peningkatan liabilitas (di sebelah kredit) yang dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.



*Accrual* adalah dimana saat akun pendapatan (dan akun aset yang berhubungan) atau akun biaya (dan akun liabilitas yang berhubungan) dinyatakan lebih rendah (*understated*). Jurnal penyesuaian untuk *accrual* akan meningkatkan akun *statement of financial position* dan *income statement*. Terdapat 2 tipe dari *accrual*, yaitu (Weygandt, *et al.*, 2019):

1. Pendapatan yang akan diterima (*Accrued revenue*)

Pendapatan untuk jasa telah dikerjakan, namun belum dicatat di laporan disebut dengan pendapatan yang akan diterima.

2. Biaya yang masih harus dibayar (*Accrued expense*)

Biaya yang terjadi namun belum dibayar atau dicatat di laporan disebut dengan biaya yang masih harus dibayar.

Dalam memelihara aset, terdapat sejumlah nilai yang dibiayakan sesuai dengan metode pengalokasian untuk suatu periode. Depresiasi adalah proses mengalokasikan biaya perolehan aset menjadi biaya selama masa manfaatnya. Depresiasi merupakan konsep alokasi, bukan konsep valuasi. Depresiasi mengalokasikan biaya aset ke periode dimana aset digunakan. Depresiasi tidak dipergunakan untuk melaporkan perubahan aktual dari nilai aset. Terdapat 3 faktor dalam menghitung depresiasi (Weygandt, *et al.*, 2019):

1. Biaya. Biaya terdiri dari seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh aset dan membuat aset siap digunakan.
2. Masa manfaat. Masa manfaat adalah perkiraan waktu produktif yang diharapkan, dapat juga dikatakan sebagai waktu layanan, dari aset untuk

pemilikinya. Masa manfaat dapat dinyatakan dalam bentuk waktu, unit aktivitas (seperti lama pengoperasian mesin).

3. Nilai sisa. Nilai sisa adalah perkiraan nilai aset pada akhir masa manfaatnya. Nilai ini mungkin didasarkan pada nilai aset sebagai *scrap* atau perkiraan nilai jual.

Menurut Weygandt, *et al* (2019), depresiasi dapat dihitung menggunakan salah satu metode berikut:

1. Garis Lurus

Dengan menggunakan metode ini, perusahaan membiayakan nilai depresiasi yang sama untuk setiap tahunnya selama masa manfaat aset. Metode ini hanya dapat diukur oleh waktu. Untuk menghitung biaya penyusutan dibawah metode garis lurus, perusahaan perlu menentukan biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan adalah biaya aset dikurangi nilai sisa. Ini mewakili jumlah total untuk di depresiasi. Dengan metode garis lurus, dalam menentukan biaya penyusutan tahunan, dilakukan dengan membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

2. Unit Aktivitas

Dengan metode unit aktivitas, masa manfaat dinyatakan dalam unit total produksi atau penggunaan yang diharapkan dari aset, bukan berdasarkan periode waktu. Perusahaan manufaktur dapat mengukur produksi dalam satuan *output* atau dalam lama pengoperasian mesin. Untuk menggunakan metode ini, perusahaan memperkirakan total unit aktivitas untuk seluruh masa manfaat lalu membagi unit ini dengan biaya yang dapat disusutkan. Jumlah yang

dihasilkan mewakili biaya penyusutan per unit. Biaya penyusutan per unit kemudian di aplikasikan ke unit aktivitas selama tahun berjalan untuk menentukan biaya penyusutan tahunan.

### 3. Saldo Menurun

Metode saldo menurun menghasilkan biaya penyusutan tahunan yang terus menurun selama masa manfaat aset. Metode ini dinamakan saldo menurun karena penyusutan berkalanya berdasarkan nilai buku yang terus menurun (biaya dikurang akumulasi penyusutan) dari aset. Dengan metode ini, perusahaan menghitung biaya penyusutan tahunan dengan mengalikan nilai buku pada awal tahun dengan *rate* penyusutan saldo menurun. *Rate* penyusutan konstan dari tahun ke tahun, nilai buku lah yang menyebabkan penurunan. Tidak seperti metode penyusutan lainnya, saldo menurun tidak menghiraukan nilai sisa untuk biaya yang dapat disusutkan, dimana *rate* saldo menurun diterapkan. Meskipun demikian, nilai sisa dapat membatasi jumlah penyusutan. Penyusutan berhenti ketika nilai buku aset sama dengan nilai sisa yang diharapkan.

Penggunaan rekening bank mengurangi jumlah uang tunai perusahaan. Penggunaan rekening bank juga memfasilitasi kontrol atas kas, karena adanya pencatatan ganda untuk seluruh transaksi di rekening bank, yang dilakukan oleh bank dan perusahaan. Akun aset kas yang dipelihara oleh perusahaan harus memiliki saldo yang sama dengan saldo liabilitas kas dari bank atas perusahaan tersebut. Rekonsiliasi bank adalah proses membandingkan saldo bank dengan saldo

perusahaan dan menjelaskan perbedaan yang ada agar saldonya sesuai (Weygandt, *et al.*, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 2/24 tahun 2000, rekening giro adalah sarana bagi penatausahaan transaksi dari simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Pemegang rekening giro adalah pihak-pihak yang mempunyai rekening giro di Bank Indonesia. Penyetoran ke rekening giro adalah kegiatan penambahan dana atau pengkreditan pada rekening giro. Sedangkan penarikan rekening giro adalah kegiatan pengurangan dana atau pendebitan pada rekening giro. Rekening koran adalah laporan yang memuat posisi dan mutasi atas transaksi yang terjadi pada rekening giro.

## **1.2 Maksud & Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh kemampuan secara profesional dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan tentang akuntansi dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), seperti:

1. Melakukan *closing bulanan* di Sistem Orlansoft.
2. Melakukan rekonsiliasi *bank out-clearing in*.
3. Melakukan penyesuaian terhadap hasil rekonsiliasi bank out-clearing *in* pada sistem SAP.
4. Mencocokkan laporan pendapatan dari sistem Orlasoft (*back end*) dengan sistem Gen21 (*front end*).
5. Melakukan *maintenance layout* pada sistem *General Ledger (GL)*.

6. Membuat *layout income statement* dengan tambahan *line EBITDA* untuk sistem *General Ledger (GL)*.
7. Menambahkan *layout income statement* pada sistem *General Ledger (GL)*.
8. Mengedit *user access permission* pada sistem *General Ledger (GL)*.
9. Membuat *report sequence ID* pada sistem *General Ledger (GL)*.
10. Melakukan *mapping Chart of Accounts*.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang**

Kerja magang dilaksanakan dari tanggal 10 Juni sampai dengan 9 September 2019 di Kompas Gramedia, Jl. Palmerah Selatan no. 22-28 Jakarta Barat dan ditempatkan di *Corporate Comptroller* bagian *Financial System Development Department*. Kerja magang dilakukan setiap hari senin-jumat pukul 08.00-17.00 WIB.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

##### **1.3.2.1 Tahap Pengajuan**

1. Mahasiswa mengajukan permohonan dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang (Formulir KM-01) sebagai acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan kepada perusahaan yang dituju.
2. Surat Pengantar dianggap sah apabila dilegalisir oleh ketua program studi.
3. Mahasiswa diperkenankan mengajukan usulan tempat kerja magang kepada ketua program studi

4. Menghubungi perusahaan calon tempat kerja agang dengan memberikan Surat Pengantar Kerja Magang (KM-01) yang sudah ditandatangani oleh ketua program studi.
5. Jika permohonan untuk memperoleh kesempatan magang ditolak, mahasiswa mengulangi prosedur awal untuk mendapatkan izin yang baru. Jika permohonan diterima, maka hasilnya dilaporkan kepada koordinator kerja magang.
6. Mahasiswa dapat mulai melaksanakan kerja magang apabila telah menerima surat balasan bahwa mahasiswa bersangkutan diterima kerja magang pada perusahaan yang bersangkutan yang ditujukan kepada koordinator kerja magang.
7. Program studi menunjuk dosen, baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap sebagai pembimbing kerja magang.
8. Apabila seluruh prosedur dipenuhi, maka akan mendapat: Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, Formulir Realisasi Kerja Magang, dan Formulir Laporan Penilaian Kerja Magang.

#### **1.3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

1. Sebelum melakukan kerja magang, diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan pembekalan, yang dilakukan sekali dalam seminar pendalaman kerja magang yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang mendaftarkan kerja magang ke dalam Kartu Rencana Studi.

2. Pada seminar perkuliahan kerja magang diberikan materi kuliah yang bersifat petunjuk teknis kerja magang, perilaku yang sebaiknya dilakukan, dan tata cara penulisan laporan kerja magang.
3. Melakukan pembekalan teknis dengan dosen pembimbing. Kerja magang dilaksanakan di perusahaan di bawah bimbingan karyawan tetap di perusahaan tersebut.
4. Diharuskan mengikuti peraturan yang berlaku di perusahaan tempat pelaksanaan kerja magang.
5. Bekerja minimal di satu bagian tertentu di perusahaan sesuai dengan bidang studi.
6. Pembimbing lapangan magang memantau dan menilai kualitas dan usaha kerja magang mahasiswa bimbingannya.
7. Koordinator kerja magang beserta dosen pembimbing kerja magang memantau pelaksanaan kerja magang mahasiswa dan berusaha menjalin hubungan baik dengan perusahaan.

### **1.3.2.3 Tahap Akhir**

1. Setelah kerja magang selesai, mahasiswa menuangkan temuan serta aktivitas yang dijalankan selama kerja magang dalam laporan kerja magang dengan bimbingan dosen pembimbing kerja magang.
2. Laporan kerja magang disusun sesuai dengan standar format dan struktur Laporan Kerja Magang Universitas Multimedia Nusantara.

3. Dosen pembimbing memantau laporan final sebelum diajukan untuk permohonan ujian kerja magang.
4. Pembimbing lapangan mengisi formulir kerja magang.
5. Pembimbing lapangan memberikan surat keterangan perusahaan yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugasnya.
6. Hasil penilaian yang sudah diisi dan ditandatangani oleh pembimbing lapangan di perusahaan untuk disampaikan kepada koordinator kerja magang.
7. Setelah persyaratan ujian kerja magang lengkap, koordinator kerja magang menjadwalkan ujian kerja magang.
8. Menghadiri ujian kerja magang dan bertanggungjawabkan laporannya.